

## ABSTRAK

Ahmad Farid, 1181030011 “*Ad-Dakhil An-Naqli Kisah Dzulqarnain Dalam Tafsir Jami’ Al-Bayan ‘An Ta’wili Ayi Al-Qur’an Karya Ath-Thabari*” Skripsi, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Kajian tentang *ad-dakhil an-naqli* dalam kisah Dzulqarnain menjadi penting karena banyaknya riwayat yang bersumber dari berbagai tradisi, termasuk dari Ahlul Kitab, yang masuk dalam tafsir para mufassir. Tafsir *Jami’ Al-Bayan ‘an Ta’wili Ayi Al-Qur’an* karya Ath-Thabari menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami bagaimana riwayat-riwayat tersebut disampaikan dan sejauh mana validitasnya. Kajian ini berfokus pada analisis riwayat-riwayat yang bercampur dengan unsur *dakhil* dalam penafsiran kisah Dzulqarnain, guna menilai keotentikan serta dampaknya terhadap pemahaman umat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan *dakhil naqli* dalam kisah Dzulqarnain pada penafsiran *Jami’ Al-Bayan ‘an Ta’wili Ayi Al-Quran* karya al-Thabari. Sehingga dalam hasilnya dapat menganalisis bentuk-bentuk *dakhil naqli* yang terdapat dalam penafsiran al-Thabari tentang kisah Dzulqarnain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan studi penafsiran kitab tafsir Al-Thabari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dengan teknik analisis data induksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penafsiran kisah Dzulqarnain pada Surat Al-Kahfi ayat 83-101 dalam *Tafsir Jami’ Al-Bayan ‘an Ta’wili Ayi Al-Quran* karya Ath-Thabari, terdapat delapan bentuk *dakhil an-naqli* yang mempengaruhi pemahaman terhadap ayat tersebut. Bentuk-bentuk *dakhil* ini mencakup penggunaan hadis berderajat *dha’if*, hadis dengan sanad terputus (*munqathi’*), hadis dengan sanad yang tidak valid atau cacat, serta hadis yang matannya tidak ditemukan dalam sumber hadis yang dikenal. Temuan ini menegaskan bahwa metode tafsir berbasis riwayat yang digunakan Ath-Thabari, meskipun memiliki kekuatan dalam menghimpun berbagai pendapat, tetap mengandung kelemahan dalam aspek validitas sanad. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis dalam memahami riwayat-riwayat yang digunakan, agar interpretasi terhadap kisah Dzulqarnain dapat lebih akurat dan sesuai dengan prinsip keabsahan dalam ilmu tafsir.

**Kata Kunci:** *Dakhil*, Riwayat, Dzulqarnain